

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin pesat menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan harus memiliki kemampuan menghasilkan informasi yang cepat dan relevan serta inovasi dalam pengembangan produk agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Inovasi dalam perusahaan tentunya tidak muncul begitu saja, tetapi inovasi tersebut berasal dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Inovasi yang berkelanjutan dalam perusahaan akan membawa perusahaan ke arah kesuksesan. Kesuksesan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesuksesan perusahaan juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori *resource based* yang menyatakan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang ada dalam perusahaan meliputi aset berwujud dan aset tidak berwujud. Masing-masing perusahaan dapat memiliki aset berwujud yang sama, namun tidak akan memiliki aset tidak berwujud yang sama persis sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Perusahaan yang ingin bertahan dalam persaingan harus mengubah strategi bisnisnya dari strategi berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi strategi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) (Soetedjo dan Mursida, 2014). Perusahaan yang sudah menerapkan strategi berdasarkan pengetahuan harus mampu mengelola *hidden value* yang terdapat pada aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sehingga menjadi nilai tambah pada perusahaan. Salah satu nilai tambah yang dimiliki perusahaan adalah modal intelektual.

Modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud, tetapi modal intelektual tidak dapat disamakan dengan aset tidak berwujud seperti paten dan *goodwill* (Djunaedi, 2016). Menurut PSAK 19 revisi 2012, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan PSAK 19 (revisi 2012) aset tidak berwujud dapat diakui jika: 1) kemungkinan besar aset tersebut menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan yang berguna bagi perusahaan, dan 2) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Modal intelektual tidak dapat dilaporkan dalam laporan posisi keuangan karena modal intelektual tidak dapat diidentifikasi, diukur, dan diungkapkan secara handal padahal modal intelektual sangat penting untuk diungkapkan kepada investor agar

investor dapat mengetahui *hidden value* yang terdapat dalam perusahaan.

Standar akuntansi di Indonesia yang mengatur tentang modal intelektual masih sangat terbatas sehingga mendorong para ahli untuk menciptakan model pengukuran dan pelaporan modal intelektual. Pulic pada tahun 1998 mengembangkan metode pengukuran modal intelektual yang dinamai *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*. Metode ini berfokus pada keefektifan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tambah atau *value added*. VAIC dibedakan kedalam 3 komponen, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee*. *Human capital* merupakan cerminan pengetahuan masing-masing individu, pengalaman, pendidikan, dan sikap menghadapi kehidupan dan bisnis. *Structural Capital* merupakan seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi, meliputi *database*, *organizational chart*, *strategies*, *routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya (Bontis, Nick, Keow, dan Richardson, 2000). *Capital employee* mencakup komponen yang tidak terdapat pada *human capital* dan *structural capital*. Ketiga komponen inilah yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Semakin tinggi nilai VAIC maka semakin tinggi nilai tambah yang dimiliki perusahaan karena manajemen telah berhasil mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif.

Modal intelektual memegang peranan yang penting dalam kinerja suatu perusahaan. Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan dan non keuangan, contohnya seperti kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan perusahaan. Kinerja dalam perusahaan dibedakan menjadi 2, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, sedangkan kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Kinerja pasar perusahaan yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula dimata publik. Nilai perusahaan yang baik dapat tercerminkan melalui harga saham perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka semakin baik juga nilai perusahaan tersebut di mata publik.

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan sudah pernah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) membuktikan dalam penelitiannya bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Solikhah, Rohman, dan Meiranto (2010) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sunarsih dan Mendra (2012) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh tidak langsung

terhadap nilai perusahaan. Sudibya dan Restuti (2014) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sutedjo dan Mursida (2014) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini ingin meneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, dkk (2010) membuktikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, Sunarsih dan Mendra (2012) membuktikan bahwa modal intelektual tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, melainkan modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. Tetapi hasil yang berbeda dikemukakan oleh Sudibya dan Restuti (2014). Sudibya dan Restuti (2014) membuktikan bahwa memang modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, modal intelektual juga mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam penelitian tersebut, Sudibya dan Restuti (2014) menjelaskan bahwa pengaruh langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya. Dari penelitian di atas, terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sehingga hal tersebut merupakan alasan pentingnya

dilakukan penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi, sehingga pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat lebih tampak.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur bergerak dalam bidang penciptaan suatu produk. Penciptaan sebuah produk tentunya memerlukan kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah atau *value added* dalam produk tersebut agar produk perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaing. Setiap produk memiliki usia, agar produk perusahaan tidak mati maka harus dilakukan inovasi dalam pengembangan produk tersebut. Inovasi dalam pengembangan produk berasal dari kompetensi sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki modal intelektual yang tinggi yang diperlukan dalam penciptaan sebuah produk dan inovasi.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Diharapkan juga penelitian ini dapat memperluas pengetahuan akuntansi yang terkait dengan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, baik sumber daya yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa modal intelektual memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai keunggulan

kompetitif. Diharapkan juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor mengenai perusahaan mana yang mampu memanfaatkan sumber dayanya secara efisien karena perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efisien memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data untuk pengujian utama dan pengujian tambahan, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian.